



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Variasi

Dzulkifli Lalli Tutong<sup>1\*</sup>, La Kamadi<sup>2</sup>, Samsuriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Alamat. Jl. A.P Pettarani

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Sains Global Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, melalui metode variasi passing bawah dalam pembelajaran bola voli pada siswa kelas V.B Upt Spf Sd Inpres Karunrung. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan masing-masing di siklus I dan siklus II yang dirancang penelitian ini adalah kemampuan dasar passing bawah sebagai data psikomotor dan nilai soal-soal latihan sebagai nilai pengetahuan (kognitif). Pengamatan sebagai data sikap (afektif). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V.B Sd Inpres Karunrung yang berjumlah 36 siswa. Pengumpulan data hasil belajar passing bawah dengan menggunakan lembar penilaian isian pada siklus I dan siklus II data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif data hasil belajar passing bawah bola voli menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 26 orang dengan persentase 69,44%, sedangkan jumlah siswa yang tuntas di siklus II adalah 33 orang dengan persentase 91,67%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani melalui metode variasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.B terhadap *passing* bawah dalam permainan Bola Voli di Upt Spf Sd Inpres Karunrung.

**Kata Kunci:** *Passing bawah, metode variasi, hasil belajar*

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses interaksi yang memiliki tujuan tentunya. Interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan pengetahuan hingga mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal maupun informal untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Dalam berbagai mata pelajaran yang sangat digemari dan sukai oleh siswa di sekolah adalah pembelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani, merupakan sebagai integral dari pendidikan nasional yang memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa tentunya. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki sumbangan unik, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dini Rusdiana (2014:138) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas fisik, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.

Lebih lanjut Dini Rusdiana (2014:140) menyatakan bahwa Pendidikan jasmani yang ada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri.

Salah satu cabang yang di gemari dalam pembelajaran PJOK adalah permainan bola voli, bola voli menjadi salah satu cabang yang populer saat ini. Bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang sangat digemari karena tidak kontak fisik, sehingga kemungkinan cedera itu sangat relatif kecil, cara bermainnya pun cukup mudah yaitu memantul-mantulkan bola kepada teman sendiri dan memukul bola kepada lawan. Dalam bola voli bukan hanya taktik dan fisik yang kuat tetapi teknik dasar bola voli berpengaruh besar terhadap suatu permainan tersebut. Teknik dasar bola voli terdapat antara lain; servis, passing, spike dan block.

Berdasarkan hasil dari observasi lapangan yang peneliti lakukan pada hari tanggal 9 Juni 2023 pukul 08:00 wita , dengan salah satu guru olahraga yang ada di Sd Inpres Karunrung, ujarnya bahwa pada materi bola voli (passing bawah) cukup lumayan dengan hasil belajarnya. Selanjutnya melihat dari metode yang digunakan guru adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode yang telah diterapkan cukup berhasil tetapi dalam hal ini peneliti ingin memberikan metode lain yaitu pendekatan Metode Bermain. Dimana diketahui bahwa siswa lebih dominan termotivasi ketika ada hal baru dalam proses belajar mengajar dan siswa lebih tertarik dengan tantangan berupa game/permainan maka itulah landasan peneliti mengambil metode tersebut. Kemudian dalam penelitian tindakan kelas ini, Peneliti mengambil Subjek penelitian yaitu siswa kelas V.B Sd Inpres karunrung. Tingkatan hasil belajar siswa pada materi bola voli (*passing* bawah) masih banyak yang di bawah standar ketuntasan atau kriteria ketuntasan maksimum (KKM). Dimana KKM pada mata pelajaran penjasorkes adalah  $\geq 75$ . Pengumpulan data awal penelitian ini pada siswa kelas V.B Sd Inpres Karunrung yang berjumlah 36 siswa. Jumlah siswa yang lulus dalam proses pembelajaran bola voli (passing bawah) cukup lumayan yakni 19 siswa (52,78%) dan jumlah siswa yang tidak memenuhi ketuntasan hasil belajar 17 (47,22%) siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya hasil belajar pada siswa kelas V.B Sd Inpres Karunrung adalah siswa tidak memperhatikan/fokus pada arahan guru, dan faktor lainnya adalah kurang pahamnya siswa mengenai teori bola voli dan tidak menguasai teknik dasar yang ada pada pembelajaran bola voli. Selanjutnya penyebab terbesar yang mempengaruhi hasil belajar sangat minim karena kebanyakan siswa mengeluh ketika proses belajar mengajar berjalan dan siswa zaman sekarang juga hanya mementingkan penampilan saja, jadi siswa sebagian ada yang takut dengan panas matahari (takut hitam).

Peneliti mempunyai solusi untuk memecahkan rumusan masalah yang ada di kelas V.B Sd Inpres Karunrung yaitu dengan memodifikasi metode yang lama yang digunakan disekolah yang bersangkutan. Olehnya itu Peneliti menggunakan Metode variasi dalam pembelajaran yang kiranya bisa meningkatkan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli. Selanjutnya membahas mengenai metode yang peneliti rencanakan adalah Metode variasi. Metode variasi merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian siswa dan fokus siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, karena siswa lebih tertarik pada proses pembelajaran yang menyangkut tentang hal-hal yang baru. Tujuan guru mengadakan variasi dalam kegiatan belajar yaitu untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka berpusat pada pembelajaran.

Lanjut pada keunggulan metode ini adalah: (a) dapat menumbuh kembangkan kemauan belajar bagi peserta didik, (b) meningkatkan motivasi belajar, kerjasama, menghargai, keakraban dan partisipasi pada peserta didik, (c) lebih memberi peluang untuk menyampaikan gagasan, pendapat dan pengalaman, karena jumlah peserta didik terbatas, (d) kegiatan proses belajar mengajar lebih aktif.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Menurut Sugyino (2019:819) menyatakan bahwa “PTK merupakan penelitian yang menggunakan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah praktis dalam pekerjaan.”

Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain, ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru secara refleksi dapat menganalisis, mensistensi, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-pratik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dilakukan dikelas yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Ciri yang khas adalah bahwa penelitian ini bukan penelitian yang membersihkan teori dan memprediksi pemecahan masalah pembelajaran. Akan tetapi, penelitian tindakan kelas lebih mengedepankan kreasi guru untuk memberikan jalan pemecahan masalah belajar yang memang guru ketahuinya. Dengan kata lain penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang sifatnya langsung memberikan tindakan kreatif (perbaikan atas masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran).

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui putaran atau spiral dengan beberapa siklus yang terdiri dari 1)Perencanaan(*planning*) menyiapkan perencanaan pembelajaran *metode variasi* gerakan passing bawah, 2)Tindakan (*action*) kemudian menyiapkan alat serta memberikan hasil temuan referensi gerakan passing bawah,3)Observasi (*observing*)selanjutnya mengamati gerakan siswa sehingga melakukan gerakan sesuai tahapan yang benar,4)Refleksi (*reflecting*) menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelas serta mengoreksi yang dilakukan oleh siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di Sd Inpres Karunrung yang bertempat di Jalan Karunrung Raya No.5, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.B, dengan jumlah siswa 36, siswa perempuan 16 orang, dan siswa laki-laki 20 orang. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan hasil belajar bola voli passing bawah melalui metode variasi. Dalam penelitian ini, terdapat dua (2) siklus pemecahan masalah, siklus I terdapat gambaran mengenai hasil belajar siswa yang menuntaskan pembelajaran dan tidak menuntaskan pembelajaran. Siswa yang tuntas pada siklus I terdapat 25 siswa dengan persentase 69,44% dan siswa tidak tuntas terdapat 11 siswa dengan persentase 30,56%.

Ada beberapa kendala yang peneliti temukan dilapangan yaitu kurangnya sarana dan prasarana olahraga sekolah. Peneliti melihat dari beberapa bola voli yang tidak layak digunakan sehingga menyebabkan siswa tidak efektif melakukan gerakan atau teknik passing bawah. Dari 5 bola voli terdapat 3 bola yang tidak layak dipakai (terkelupas, berat dan ada yang sudah kempes karena bocor). Penelitian yang berlangsung pada siklus I terdapat sebagian besar terutama siswa perempuan mengeluh dengan kondisi lapangan dan bola yang tidak bagus lagi, sehingga proses pembelajaran tidak efektif.

Kemudian peneliti menerapkan berbagai modifikasi pembelajaran melalui metode variasi pada siklus I sehingga siswa mulai antusias mengikuti proses belajar dan mengikuti arahan dari peneliti. Dalam siklus I ini yang menyebabkan beberapa siswa tidak melulusi mata pelajaran karena :

1. Siswa kurang semangat dalam belajar.
2. Siswa kurang memperhatikan teknik yang diberikan.
3. Siswa mengeluh dengan panasnya terik matahari.

Hasil tabulasi nilai pada siklus I menjadi acuan peneliti untuk mengevaluasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I berada pada persentase 69,44%, dengan landasan indikator keberhasilan belajar siswa dengan persentase 85%, maka peneliti menyimpulkan untuk melanjutkan ke siklus II. Pada siklus ke II ini, terdapat persentase ketuntasan siswa mencapai pada 91,67% dengan jumlah siswa 33 orang, sedangkan siswa yang tidak menuntaskan hasil belajarnya terdapat 3 orang, dengan persentase terdapat pada 8,33%. Adapun penyebab beberapa siswa yang tidak melulusi hasil belajar ini adalah :

1. Siswa masih kurang serius dan main-main dengan temannya.

2. Beberapa siswa tidak melengkapi tugas-tugas yang telah diberikan.
3. Beberapa siswa yang memang tidak mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini tentu diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani. Adapun deskripsi data yang menjadi acuan peneliti bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siswa siswa kelas V.B Sd Inpres Karunrung.

**Tabel 4.1**

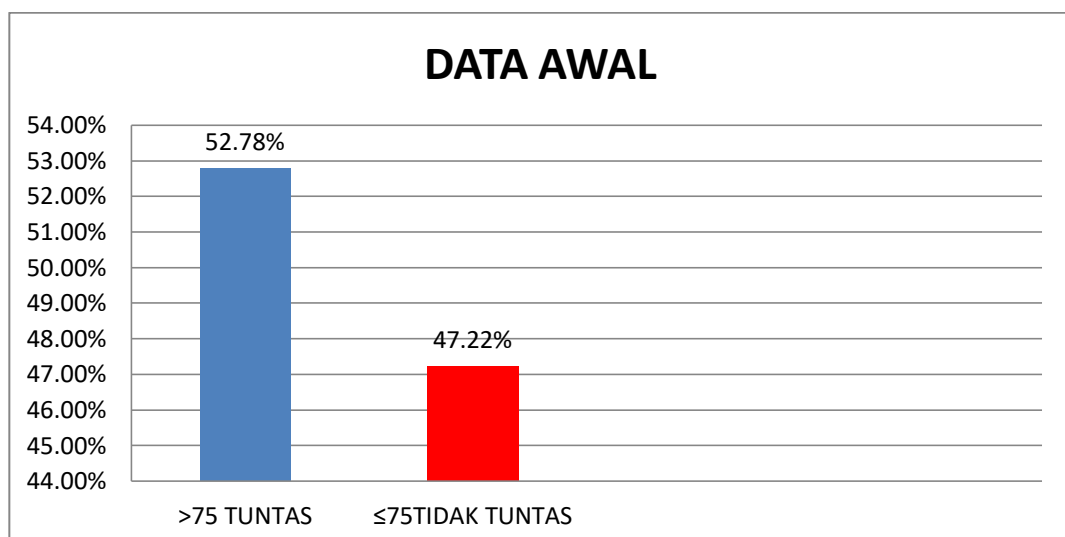
**Deskripsikan Data Awal Belajar Siswa Kelas V.B Sd Inpres Karunrung.**

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
>75	Tuntas	19	52,78%
≤75	Tidak tuntas	17	47,22%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Analisis data awal hasil belajar siswa*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil bola voli adalah 52,78% tuntas dengan jumlah frekuensi 19 siswa ,dan 47,22% tidak tuntas dengan jumlah frekuensi 17. Jadi data awal hasil belajar bola voli siswa kelas V.B Sd Inpres Karunrung dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik.4.1. data awal hasil belajar siswa



*Grafik.4.1. batang presentase data awal hasil belajar siswa.*

Berdasarkan gambaran persentase data awal hasil belajar passing bawah bola voli di kelas V.B SD Inpres Karunrung, sebelum dilakukan tindakan dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa, belum ada peningkatan hasil belajar bola voli yang benar dengan nilai 52,78% dari

19 siswa yang dinyatakan tuntas dan yang tidak dinyatakan tuntas dengan nilai persentase 47,22% dari 17 siswa.

Data awal diatas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai minimal , oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada hasil belajar passing bawah bola voli kelas V.B Sd Inpres Karunrung, yaitu melalui metode variasi dilakukan sebanyak dua (2) siklus dan apabila disiklus pertama penelitian tindakan kelas ini akan masih ada siswa belum tuntas atau nilai yang dicapai masih dibawah 75 menurut KKM, maka akan dilanjutkan ke siklus ke dua, yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

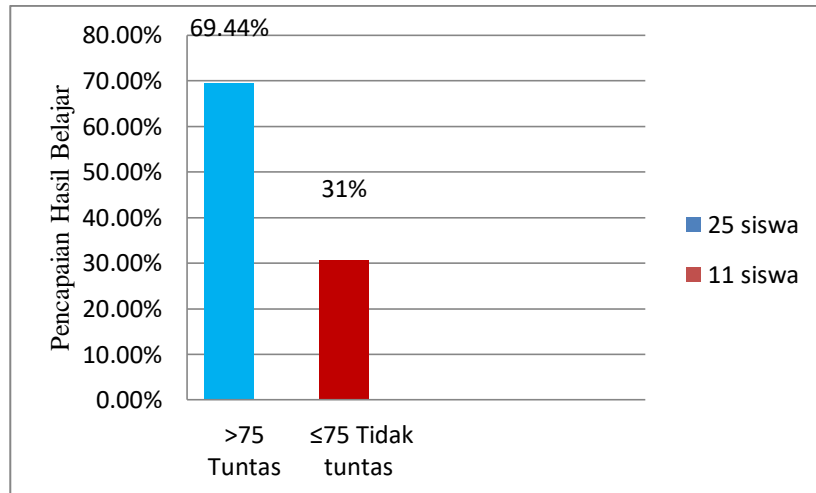
Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I yaitu penyajian materi teknik *passing bawah* pada permainan bola voli melalui metode variasi sebanyak 3 kali pertemuan dan pertemuan ketiga pengambilan hasil atau tes yaitu dari psikomotorik. Kemudian untuk pengambilan data afekti dan kognitif diambil pada saat kegiatan inti selesai setiap pertemuan. Siklus I memberikan gambaran kepada peneliti bahwa adanya peningkatan dalam prose belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dapat persentasekan ketuntasan hasil peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil belajar siklus I**

<b>Kreteria Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
>75	Tuntas	25	69,44%
≤75	Tidak Tuntas	11	30,56%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Pada hasil data siklus I menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat beberapa persen, dilihat dari siklus I siswa kelas V.B SD Inpres Karunrung setelah diberi tindakan persen tingkatan hasil belajar siswa meningkat dan hasil belajar siswa adalah siswa tuntas 69,44% dan siswa yang tidak tuntas 30,56% dari jumlah frekuensi 36 siswa. kemudian hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram sebagai berikut:



*Grafik.4.2 Hasil Belajar Boal voli Siklus I*

Berdasarkan diagram batang diatas skor presentase dari hasil belajar siswa kelas V.B SD Inpres Karunrung pada siklus I meningkat setelah diberi tindakan melalui pembelajaran passing bawah bola voli metode variasi, siswa yang tuntas 25 orang, (69,44%) dan tidak tuntas 11 siswa (30,56%) dan siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata 76 dengan standar KKM 75.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

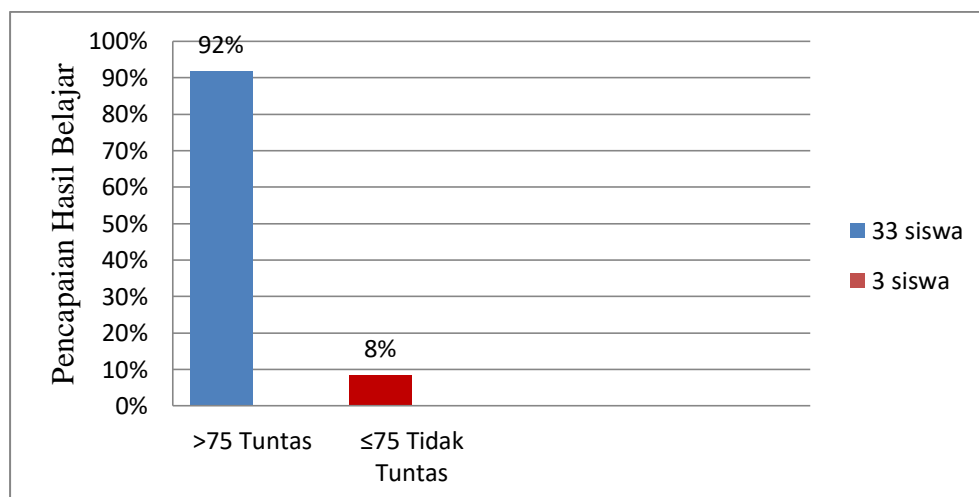
Kegiatan yang telah dilakukan pada siklus kedua adalah penyajian materi melalui metode variasi dengan baik dan benar pada permainan bola voli, sebanyak tiga kali pertemuan dan dipertemuan ketiga pengambilan hasil tes, yang dinilai mulai dari kognitif, afektif dan psikomotor. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli dengan melalui metode variasi pembelajaran dengan baik dan benar, di bawah ini:

**Table 4.3 Hasil belajar siklus II**

Kreterian ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentasi
>75	Tuntas	33	91,67%
≤75	Tidak Tuntas	3	8,33%
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>	<b>100%</b>

Pada tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke dua 91,67% tuntas dengan jumlah frekuensi 33 siswa dan 8,33% tidak tuntas dengan frekuensi 3 siswa kelas V.B SD Inpres Karunrung. Adapun alasan siswa tidak memenuhi nilai ketuntasan dikarenakan siswa tersebut malas untuk melakukan gerak dalam permainan bola voli dan beberapa siswa tidak mengikuti pertemuan pada siklus II dan akibatnya siswa tersebut tidak memenuhi kreteria ketuntasan minimal (KKM).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bola voli melalui metode variasi dengan baik dan benar pada siswa kalas, pada siklus II mencapai persentase ketuntasan dengan persentase 91,67% kategori sangat baik dapat dilihat pada diagram batang skor nilai persentase pada siklus berikut.



*Gambar 4.3. Grafik Batang Nilai Persentase Siklus II*

Berdasarkan diagram batang nilai persentase siklus II diatas, tampak bahwa dari 36 sampel penelitian, terdapat 3 siswa tidak tuntas dan 33 siswa yang tuntas.

### 3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Untuk lebih mengetahui perbandingan hasil belajar bola voli melalui metode variasi pembelajaran dengan baik dan benar pada siswa kelas V.B SD Inpres Karunrung, pada siklus I dan II dapat dilihat pada table berikut: Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus

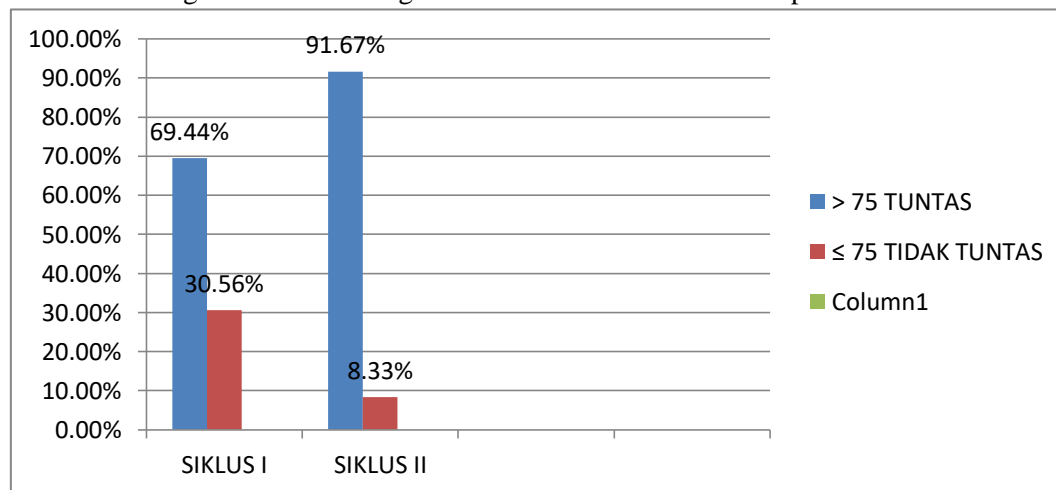
Dari perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa dari data awal ke siklus I mengalami peningkatan hasil belajar bola voli melalui metode variasi pembelajaran meningkat. Dilihat dari table diatas siklus I mengalami peningkatan 69,44% siswa yang tuntas (25 siswa) dan 11 siswa tidak tuntas

NO	Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	>75	Tuntas	25	69,44%	33	91,67%
2	≤75	Tidak Tuntas	11	30,56%	3	8,33%
Jumlah			36	100%	36	100%

(30,56%). Dari hasil penelitian siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan keberhasilan

yang telah ditentukan yakni 80%, sehingga peneliti ingin melanjutkan ke siklus II dan mengalami peningkatan hasil belajar menjadi 3 siswa yang tidak tuntas (10%) dan melebihi standar indikator keberhasilan dari 80% menjadi 91,67%. Dari ketuntasan yang telah dicapai pada siklus II maka peneliti menghentikan siklusnya.

Ketuntasan hasil belajar bola voli melalui metode variasi pada siswa kelas V.B SD Inpres Karunrung, Kec Rapocini, Kota Makassar, Prov. Sulawesi Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram batang skor nilai persentase berikut ini:



Gambar 4.3. Grafik Batang Nilai Presentase Siklus II

Berdasarkan diagram hasil belajar persentase pada siklus I dan II pada siswa kelas V.B SD Inpres Karunrung yang menjadi sampel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan melalui metode variasi untuk kategori tuntas sebesar 69,44% pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 91,67% dengan mereview kesalahan pada siklus I.
- Persentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah mengaplikasikan melalui metode variasi pembelajaran untuk kategori tidak tuntas sebesar 30,56% pada siklus I, kemudian pada siklus II menurun menjadi 8,33% dengan gambaran yang ada maka dapat disimpulkan bahwa upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa berhasil.

Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah siswa berada dalam kategori tuntas mengalami peningkatan yakni 69,44% pada saat siklus I, proses ketuntasan terjadi dalam waktu tiga kali pertemuan proses dan pelaksanaan yang diberikan dan pada siklus II mengalami ketuntasan 91,67% dengan pelaksanaan proses yang hampir sama dengan siklus I tetapi siklus II ada beberapa model variasi yang diajarkan berbeda agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran passing bawah dengan senang hati tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Penelitian ini menunjukkan ketuntasan kelas secara klasikal pada siklus II sebanyak 91,67% dan mencapai ketuntasan secara individu dengan nilai peserta didik berada pada kategori sangat baik.

## PEMBAHASAN

Dari analisis data yang telah dilakukan dan disimpulkan bahwa melalui variasi pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli. Dari analisis data juga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes awal yang dilakukan masih rendah, maka dilakukan pembelajaran melalui variasi pembelajaran pada proses pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli. Kemudian dari analisis data juga diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar



siklus I melalui variasi pembelajaran terdapat peningkatan, tetapi belum memenuhi ketuntasan secara klasikal (yakni  $> 75\%$ ), sehingga dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

### 1. Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran bola voli melalui metode variasi siswa kelas V.B SD Inpres Karunrung. Dalam proses pembelajaran siswa merasa senang dan tidak bosan dan tidak melupakan sasaran yang ingin dicapai, yaitu siswa melakukan teknik passing bawah bola voli dengan metode passing bawah yang bervariasi. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil penilaian teknik passing bawah siswa kelas V.B SD Inpres Karunrung masih ada 11 siswa yang dapat nilai di bawah 75. Pada tabulasi yang ada pada lampiran terdapat persentase hasil belajar siswa, 25 siswa yang tuntas dengan persentase 69,44% dan 11 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum dengan persentase 30,56%. Dari proses pembelajaran bola voli masih terdapat sebelas (11) siswa yang belum tuntas atau mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Beberapa penyebab siswa yang tidak tuntas dalam proses pembelajaran karena :

- a. Siswa masih main-main dalam proses pembelajaran
- b. Siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan
- c. Sarana dan prasarana yang tidak memadai

Selama siklus I berjalan terkendala dengan sarana dan prasarana sekolah yang tidak mendukung sehingga pembelajaran tidak efektif dan berjalan dengan baik. Berdasarkan masukan dari kolaborator dan sesuai dengan indikator keberhasilan belajar, ketika pencapaian hasil belajar siswa berada pada persentase 85% maka penelitian atau proses pembelajaran dihentikan dan bisa juga dilanjutkan, maka peneliti melanjutkan pada siklus II.

### 2. Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli melalui metode passing bawah dengan gerakan berbagai variasi, siswa kelas V.B SD Inpres Karunrung sudah lebih baik lagi dan cukup memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II ini dengan menambahkan model-model pembelajaran atau variasi dalam materi passing bawah, yaitu dengan mengkombinasikan model dari siklus I. Tujuan permainan tersebut adalah menambahkan rasa senang dan benar dalam melakukan teknik passing bawah dalam permainan bola voli. Pada siklus II ini gerakan dan teknik passing bawah pada siswa kelas V.B SD Inpres Karunrung sudah semakin baik, hal ini di buktikan pada hasil rata-rata penilaian gerakan teknik passing bawah siswa kelas V.B SD Inpres Karunrung, yaitu 33 siswa sudah mencapai nilai standar KKM 75.

Pada tabulasi yang ada pada lampiran memberikan gambaran bahwa pada siklus II ini sangatlah berhasil dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Data pencapaian di siklus II ini terdapat 33 siswa yang berhasil menuntaskan proses pembelajaran dengan persentase 91,67%, dan yang tidak mencapai KKM yang ada sebanyak 3 siswa dengan persentase 8,33%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua ini sudah mencapai dan bahkan melebihi indikator keberhasilan belajar siswa. Adapun beberapa penyebab tidak lulusnya 3 siswa yaitu:

- a. Siswa tidak hadir dalam beberapa pertemuan proses belajar mengajar
- b. Siswa tidak memperhatikan dan tidak serius dalam proses belajar
- c. Faktor sarana dan prasana yang tidak mendukung sehingga proses pembelajaran tidak efektif dan tidak berjalan dengan lancar.

Dari dua penjelasan kegiatan tiap siklus, menunjukkan bahwa hasil observasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran permainan bola voli, khususnya teknik passing bawah selalu ada peningkatan yang baik, serta motivasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi termotivasi untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang gerakan teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti dan kolaborator sepakat

bahwa proses pembelajaran bola voli khususnya teknik passing bawah melalui penerapan metode variasi, dapat dijadikan satu pembelajaran bola voli untuk siswa kelas V.B SD Inpres Karunrung.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan kerendahan hati penulis sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU, ASEAN Eng selaku rektor Universitas Negeri Makassar
2. Bapak Dr. Ir. H. Darmawang.,M.Kes.,IPM selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Pihak PPG selaku pelaksana kegiatan Pengembangan Profesi Guru Dalam Jabatan yang bekerjasama dengan program kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada sub kegiatan PPL.
4. Bapak Drs. La Kamadi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan masukan dan kritik selama bimbingan dalam menyusun penelitian ini.
5. Ibu Samsuriani, S.Pd., Gr selaku Guru Pamong (GP) yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan tugas akhir penelitian ini.
6. Kedua orangtuaku yang tak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukungan selama proses penyusunan penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PPG PRAJABATAN yang telah memberikan banyak masukan dan bantuan selama proses penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pembelajaran melalui metode variasi, dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah pada permainan bola voli siswa kelas V.B UPT SPF SD Inpres Karunrung Tahun Ajaran 2022/2023. Kemudian hasil analisis yang diperoleh terjadinya peningkatan dari siklus I dan Siklus II. Hasil belajar passing bawah pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 69,44% dengan jumlah siswa yang tuntas 25 siswa dan tidak tuntas 11 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar passing bawah dalam kategori tuntas sebesar 91,67% dengan jumlah siswa tuntas 33 siswa dan tidak tuntas 3 siswa. Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II meningkat dengan persentase yang sangat memuaskan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa melalui metode variasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjasorkes, khususnya pada materi passing bawah dalam permainan bola voli, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru penjasorkes  
Pada saat proses pembelajaran, guru diharapkan menerapkan model pembelajaran yang tidak membosankan siswa dan bagaimana guru memberikan tindakan yang mendukung, sehingga dalam proses belajar mengajar ada timbal balik antara guru dan siswa.
2. Bagi siswa  
Harus fokus pada pembelajaran yang sedang diberikan oleh guru, sehingga adanya pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan.
3. Bagi sekolah  
Agar menyediakan sarana pembelajaran olahraga, jangan hanya memperbaharui sarana pembelajaran lainnya. perlu diperbanyak referensi atau buku-buku pendidikan khususnya metode atau model pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.
4. Bagi penulis  
Untuk melihat hasil belajar passing bawah dalam permainan bola voli melalui metode variasi.
5. Bagi masyarakat  
Dapat mengetahui secara umum permainan bola voli melalui metode variasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aep Rohendi, 2017. *Metode latihan dan pembelajaran bola voli untuk umum*. Jln.Gegerkalong Hilir No.84 Bandung.
- Rosdiani Dini, 2014. *perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Bandung: Cv.Afabeta
- Hidayat Syarif, 2018. Pengaruh metode bermain terhadap peningkatan passing bawah dalam permainan bola voli siswa ekstrakurikuler SMK Negeri 1 Subang. Jurnal ilmiah FKIP Universitas Subang Vol.4 No.1.
- Imelda, Tria. *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI VARIASI PEMBELAJARAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI TAHUN AJARAN 2015/2016*. Diss. UNIMED, 2016.